



Mengasah Keahlian Menari: Inovasi Metode Drill dalam Tari Kawung Anten

* Hanifah Julianti¹, Trianti Nugraheni², Fitri Kurniati³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: hanifahjul28@upi.edu, trianti_nugraheni@upi.edu, fitrikurniati@upi.edu

ABSTRACT

Tari Kawung Anten, merupakan tarian yang diciptakan oleh Gugum Gumbira sekitar tahun 1991, menceritakan tentang seorang putri dari Kerajaan Sumedang Larang bernama Kawung Anten, yang menerima tugas dari ayahnya, Prabu Jaya Perkosa, untuk merawat pohon hanjuang. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk membuktikan dan menerapkan pembelajaran tari Kawung Anten melalui pendekatan eksperimental yang dirancang khusus guna meningkatkan kemampuan menari para peserta didik. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan penekanan pada penggunaan metode *drill* sebagai teknik pengajaran inti. Metode *drill* dipilih karena dianggap mampu memberikan stimulus yang efektif dalam memperkuat keterampilan menari. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode drill efektif dalam pembelajaran tari kawung anten dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam kompetensi menari peserta didik. Peningkatan ini tampak jelas dalam tiga aspek utama menari, yaitu *wiraga*, *wirama*, serta *wirasa*. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan Uji T terhadap hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menari menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menari peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *drill*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan eksperimental yang memanfaatkan metode *drill* tidak hanya efektif, tetapi juga sangat berpotensi dalam meningkatkan kualitas keterampilan menari pada tari Kawung Anten, sehingga dapat digunakan sebagai strategi pengajaran yang inovatif dalam pendidikan seni tari.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 July 2024

First Revised 11 Aug 2024

Accepted 03 Sep 2024

First Available online 01 Mar 2025

Publication Date 15 Mar 2024

Keywords:

Kemampuan Menari, Tari Kawung Anten, Pendekatan Eksperimen, Metode Pembelajaran Drill.

1. INTRODUCTION

Sanggar Tari Mutiara dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peserta didik pada jenjang madya (usia 14-17 tahun) yang menunjukkan potensi besar dalam bidang tari, namun memerlukan pengembangan lebih lanjut. Pada usia ini, peserta didik memiliki tubuh yang terlatih, keluwesan, dan kemampuan motorik yang berkembang, sehingga siap menerima stimulus baru yang dapat memperkaya keterampilan menari mereka. Namun, model pembelajaran di sanggar ini masih berfokus pada metode imitatif, di mana peserta didik cenderung meniru gerakan tanpa memahami makna di baliknya. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih inovatif, seperti penerapan konsep *wiraga* (keindahan gerakan), *wirama* (irama), dan *wirasa* (penghayatan) secara komprehensif. Pendekatan ini mencakup penggunaan stimulasi kreatif, seperti pengenalan cerita, tema lagu, dan interpretasi syair untuk membantu peserta didik menginternalisasi gerakan tari dengan lebih baik. Dengan pembaruan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menghafal gerakan secara mekanis, tetapi juga mampu mengekspresikan makna dan emosi dalam setiap gerakan, sehingga menghasilkan performa yang lebih autentik dan bermakna. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tari di Sanggar Tari Mutiara dan mempersiapkan peserta didik menjadi penari yang tidak hanya teknis, tetapi juga ekspresif dan penuh penghayatan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti teliti seperti [Aprilyan Agita Isnawaty \(2015\)](#) membahas Tari Kawung Anten karya Gugum Gumbira. [MHD Ikhwan \(2022\)](#) membahas analisis Karakter Semangat Kebangsaan Cut Nyak Dien Sebagai Tokoh Pelopor Perjuangan Perempuan. [Fitria Kurniati \(2019\)](#) Pendekatan Intertelektual Pada Tari Jaipongan Wangsit Untuk Penguatan Kompetensi Kepenarian Di Sanggar Dapur Seni Fitria Cimahi. [Sally Febrina \(2016\)](#) Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Tari Bedana pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan metode *drill* dalam tari Kawung Anten, yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teori penerapan seperti yang dikemukakan oleh [Setiawan \(2004\)](#) menjelaskan bahwa penerapan (implementasi) adalah proses perluasan aktivitas yang melibatkan penyesuaian interaksi antara tujuan yang ingin dicapai dan tindakan yang dilakukan untuk mencapainya. Dalam tarian ini menganalisis koreografi pada tari kawung anten. Koreografi secara universal merujuk pada teknik dalam menciptakan karya tari melalui serangkaian tahap, yaitu eksplorasi gerak (*exploration*), improvisasi (*improvisation*), dan pembentukan (*forming*) koreografi, seperti yang dijelaskan oleh [\(Hawkins, 1965\)](#). Hal tersebut sejalan dengan pendapat [Hadi \(2017\)](#) yang mengatakan bahwa koreografi adalah proses yang melibatkan seleksi dan pembentukan gerak dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk mencapai tujuan tertentu. Pengalaman dalam koreografi mencakup elemen waktu, ruang, dan tenaga, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan, kesadaran, dan eksplorasi berbagai materi tari.

Selain menganalisis koreografi peneliti juga menganalisis tata rias dan busana. Menurut [Thowok \(2012\)](#) Tata rias wajah panggung, atau yang dikenal sebagai stage make-up, adalah seni dalam merias wajah untuk menampilkan karakter tertentu dari seorang

aktor di atas panggung. Pada tata busana menggunakan teori [Suratman \(2007\)](#) menyatakan bahwa busana dalam tari memiliki empat peran utama yang sangat penting: memperkuat karakter, memberikan identitas yang jelas kepada tokoh, membantu mengungkapkan isi atau tema tarian, dan memberikan ciri khas sesuai dengan jenis tariannya. Dalam pembelajaran tari ini menggunakan metode *drill*. Menurut [Suardian \(2021\)](#) dalam [\(Sutarni, 2020\)](#). Metode *drill* merupakan teknik mengajar di mana siswa melakukan latihan berulang kali untuk mencapai ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari materi yang dipelajari. Metode ini melibatkan kegiatan pengulangan yang dilakukan secara intensif dengan tujuan memperkuat asosiasi atau menyempurnakan keterampilan tertentu hingga menjadi permanen.

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam sanggar tari tersebut. Peneliti mengamati bahwa terdapat kurangnya penyampaian informasi tentang sejarah, sinopsis, dan rias busana dalam setiap tarian. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kurangnya percaya diri dalam menampilkan ekspresi dan perasaan dalam tarian. Selain mencatat keberhasilan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menari peserta didik, peneliti juga menemukan kekurangan dalam penyampaian unsur-unsur tari secara umum, khususnya dalam meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap tiga unsur penting dalam tari: *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* ([Aparilianty, dkk 2024](#)). Ketiga unsur ini adalah fondasi dalam tarian tradisional seperti Tari Kawung Anten, yang memerlukan pemahaman mendalam untuk dapat dieksekusi dengan sempurna.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman ikut serta menarikan tari Kawung Anten sebagai pembelajaran tari jaipong agar bisa melestarikan budaya kesenian yang ada, serta meningkatkan kemampuan kreativitas dan pengalaman peserta didik di sanggar Mutiara Cimahi.

2. METHODS

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*. Metode *Drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen ([Fahrurrozi et al, 2020](#)) ([Dalam Hidayati, 2020](#)). Peneliti menerapkan metode *drill* yang dimulai dengan tahap diskusi bersama peserta didik. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek dari Tari Kawung Anten, termasuk *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Selain itu, diskusi ini juga mencakup penjelasan mengenai sejarah Tari Kawung Anten, sinopsis cerita, tata rias busana, serta uraian gerakan-gerakan yang terdapat dalam tari tersebut. Menurut [Sugiyono \(2017\)](#), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur, seperti kuesioner atau tes, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan eksperimen guna meningkatkan kemampuan menari peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengukur hubungan antar variabel secara lebih jelas dan sistematis. Dengan menggunakan metode

kuantitatif, peneliti dapat memperoleh data yang objektif dan dapat diukur, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Penggunaan instrumen penelitian seperti *pretest* dan *posttest* memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menganalisisnya dengan teknik statistik yang tepat, seperti Uji T, untuk menentukan apakah ada peningkatan signifikan dalam kemampuan menari setelah penerapan metode *drill* pada tari Kawung Anten.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu pemilik dan pelatih di Sanggar Mutiara Cimahi, serta 10 peserta didik tingkat madya. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Mutiara, sebuah sanggar seni yang berlokasi di Kampung Terobosan, RT 02/RW 12, Cipageran, Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Sanggar ini dipilih untuk mengkaji dan menerapkan tari Kawung Anten dengan menggunakan metode *drill* guna meningkatkan kemampuan menari peserta didik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa sanggar tersebut belum memiliki materi tari Kawung Anten dan metode pembelajarannya masih bersifat imitatif.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Test* dan *Post-Test*, sesuai dengan metode yang diterapkan, yaitu metode *Pre-eksperiment* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. *Pre-Test* adalah tes awal yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mengukur tingkat minat belajar pada pembelajaran tari sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* oleh peneliti (Kurniati,dkk, 2023) (Nisa,dkk,2024). Menurut Arikunto (2013) dalam (Riduwan, 2012), sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling untuk mengambil 40% dari peserta didik tingkat madya di Sanggar Mutiara, yang berjumlah 10 orang. Pemilihan 10 peserta didik ini dianggap cukup mewakili populasi untuk diberikan perlakuan, dengan tujuan meneliti beberapa aspek yang relevan. Sedangkan *Post-Test* adalah tes yang dilakukan setelah pemberian perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui hasil dari penerapan tari Kawung Anten. *Pre-Test* dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2024 selama 5 menit, diikuti oleh 10 peserta didik dari Sanggar Tari Mutiara Cimahi.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan *t-test* agar memperoleh hasil yang meningkat dikarenakan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *Pre-Eksperiment* dengan desain penelitian *One Grup Pretest-Posttest*, *T-Test* dilakukannya untuk mengetahui hasil menggunakan *pre-tes* dan *post-tes*.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan *t-test* agar memperoleh hasil yang meningkat dikarenakan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *Pre-Eksperiment* dengan desain penelitian *One Grup Pretest-Posttest*, *T-Test* dilakukannya untuk mengetahui hasil menggunakan *pre-tes* dan *post-tes*.

3. RESULTS AND DISCUSSION

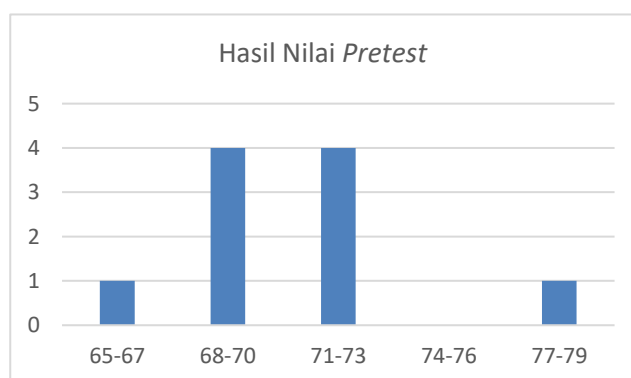
3.1 Kemampuan Menari Peserta Didik Dalam Penerapan Tari Kawung Anten Sebelum Menggunakan Metode *Drill*

Peneliti memulai langkah-langkah penelitian setelah mengobservasi peserta didik tingkat madya yang akan dijadikan sampel. Langkah pertama adalah memberikan *pretest*

sebagai acuan penelitian. *pretest* dilakukan terhadap peserta didik tingkat madya di sanggar tari Mutiara dengan menggunakan tes praktik tari Niskala. Tari Niskala merupakan tarian yang dipelajari di sanggar tari Mutiara kemudian tari Niskala merupakan tarian yang mengusung tentang penokohan yang berlatar belakang: Setelah perang Bubut, yang penuh kontroversi dan tuduhan pengkhianatan, tanah Sunda mengalami kekosongan pemerintahan. Keluarga Linggabuana dan keluarga lainnya, yang diundang ke Majapahit, kembali tanpa kabar, meninggalkan kekacauan di tanah Sunda.

Tari Kawung Anten dapat dihubungkan dengan sejarah Raja Niskala melalui beberapa aspek penting. Pertama, nilai-nilai tari yang menekankan pada *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* mencerminkan prinsip kepemimpinan Raja Niskala yang adil dan bijaksana. Tari Kawung Anten berfungsi sebagai pelestari budaya dan identitas Sunda, mirip dengan bagaimana Raja Niskala memelihara dan memperjuangkan budaya Sunda. Selain itu, tari Niskala memiliki keterkaitan dengan penceritaan tokoh-tokoh, yang menjadikannya relevan dan signifikan untuk tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa *pretest* yang digunakan tidak akan jauh berbeda dengan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan bermakna dalam konteks penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, diketahui bahwa kemampuan menari para peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata yang awalnya berada pada angka 70,5 pada *pretest*, kemudian naik menjadi 85,9 pada *posttest*. Peningkatan yang mencolok ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran tari Kawung Anten sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menari peserta didik.



Gambar 1. Diagram Hasil Nilai *Pretest*

Berdasarkan data *pretest*, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai peserta didik adalah sebagai berikut: Nilai dalam rentang 65 – 67 diperoleh oleh 1 orang peserta didik, yang merupakan 10% dari total peserta. Nilai dalam rentang 68 – 70 diperoleh oleh 4 orang peserta didik, atau 40% dari total peserta. Nilai dalam rentang 71 – 73 juga diperoleh oleh 4 orang peserta didik, mencakup 40% dari total peserta. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dalam rentang 74 – 76. Terakhir, nilai dalam rentang 77 – 79 diperoleh oleh 1 orang peserta didik, yang juga merupakan 10% dari total peserta.

3.2 Proses Penerapan Tari Kawung Anten Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari

Penelitian ini dilaksanakan di kelas madya dengan menggunakan pendekatan eksperimental untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut. Penelitian berlangsung

selama enam pertemuan, dimulai dengan satu kali *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan *treatment*.

1) Pertemuan Pertama: *Pretest* Tari Niskala, Apresiasi Tari Kawung Anten, Menjelaskan Sejarah, Sinopsis Dan Rias Busana.

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai dengan *pretest* menggunakan tari Niskala untuk menilai keterampilan dasar peserta didik sebelum memulai pembelajaran baru. Selanjutnya, sesi pembelajaran teori dilakukan dengan menggunakan video untuk menjelaskan unsur-unsur tari dalam konteks tari Kawung Anten.



Gambar 2. Apresiasi Tari Kawung Anten
(Doc. Julianti, 2024)

Penjelasan ini mencakup sejarah tari Kawung Anten, detail rias busana, dan sinopsis yang memberikan konteks cerita di balik tarian. Tujuan utama dari penerapan tari Kawung Anten adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menari peserta didik.

2) Pertemuan Kedua: Menjelaskan rangkaian gerak Tari Kawung Anten serta unsur tari pada aspek *Wiraga*, *Wirama* dan *Wirasa*.

Pada pertemuan kedua, peneliti memulai dengan doa bersama, mengecek kehadiran, dan memfokuskan peserta didik. Penjelasan difokuskan pada rangkaian gerak tari Kawung Anten, mencakup *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. *Wiraga* melibatkan pemahaman makna dan desain gerakan, *wirama* mengajarkan sinkronisasi gerakan dengan musik, dan *wirasa* berfokus pada penjiwaan karakter.



Gambar 3. Menjelaskan Unsur Tari
(Doc. Julianti, 2024)

Peserta didik menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang mendalam, aktif mendiskusikan materi dan mengartikulasi informasi, menandakan keberhasilan pembelajaran dalam menginternalisasi esensi tari.

3) Pertemuan Ketiga: Proses *treatment* rangkaian gerak Tari Kawung Anten bagian awal.

Pada pertemuan ketiga, dimulai dengan rutinitas seperti doa bersama, pengecekan kehadiran, dan *review* materi sebelumnya untuk memastikan pemahaman peserta didik. Setelah pemanasan fisik, sesi fokus pada penguatan aspek wiraga, yaitu teknik gerak dalam tari Kawung Anten, termasuk pengajaran variasi gerak khas.



Gambar 4. Praktik Tari Kawung Anten Bagian Awal
(Doc. Julianti, 2024)

Peserta didik menunjukkan kemajuan signifikan dalam teknik dan pemahaman makna gerakan, dengan kemampuan untuk menampilkan tari dengan presisi dan ekspresi yang lebih mendalam. Hasilnya, penampilan mereka menjadi lebih autentik dan sesuai dengan karakteristik serta emosi tari Kawung Anten.

4) Pertemuan Keempat: Proses *treatment* rangkaian gerak Tari Kawung Anten bagian tengah.

Pada pertemuan keempat, kegiatan dimulai dengan rutinitas doa, pengecekan kehadiran, dan *review* materi sebelumnya. Meski dua peserta tidak hadir, sesi ini diikuti oleh 8 orang. Setelah pemanasan, peneliti fokus pada teknik gerak bagian tengah tari Kawung Anten. Peserta didik diberikan waktu untuk berlatih dan mempresentasikan hasil latihan mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan memastikan pemahaman teknik.



Gambar 5. Praktik Tari Kawung Anten Bagian Tengah
(Doc. Julianti, 2024)

Terjadi peningkatan respons dan keterlibatan peserta didik, dengan mereka menunjukkan kemajuan dalam teknik, ekspresi, dan interpretasi tari Kawung Anten. Peningkatan ini menandakan pemahaman dan aplikasi elemen tari yang semakin baik.

5) Pertemuan Kelima: Proses *treatment* rangkaian gerak Tari Kawung Anten bagian akhir

Pada pertemuan kelima, kegiatan dimulai dengan doa bersama untuk menciptakan suasana kondusif, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran, dan sesi pemanasan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental. Peneliti mengawali sesi dengan melakukan *review* interaktif atas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pendekatan ini membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka dan memberikan kesempatan untuk mengevaluasi serta mengatasi kesulitan yang mungkin masih dihadapi. Fokus utama pertemuan ini adalah pendalaman pada bagian akhir tari Kawung Anten, dengan penekanan khusus pada pengolahan rasa (*wirasa*).



Gambar 6. Praktik Tari Kawung Anten Bagian Akhir
(Doc. Julianti, 2024)

Peneliti memberikan penjelasan rinci mengenai beberapa gerakan kunci seperti tandang amit, rebah tandang paku, dan ampik kesakten. Setiap gerakan dibahas secara mendalam, mencakup aspek teknik, desain gerak, penggunaan tenaga, ketepatan musik, serta makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Selama latihan, peneliti memberikan bimbingan intensif, membantu peserta didik memperbaiki gerakan, meningkatkan presisi, dan memahami esensi dari setiap gerakan yang dipelajari.

6) Pertemuan Keenam: Penilaian *posttest*.

Pada pertemuan terakhir yang diadakan pada 24 Mei 2024, peneliti memulai sesi dengan melakukan *review* menyeluruh terhadap materi tari Kawung Anten, mencakup teknik, *wiraga* (gerakan), *wirama* (ritme), dan *wirasa* (penjiwaan). Peneliti juga mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik dan mengatasi keraguan yang mungkin ada. Setelah itu, peserta didik melakukan penampilan kelompok yang dinilai secara individu, dengan fokus pada penerapan ketiga aspek penting tersebut. Penilaian *posttest* yang dilakukan memberikan gambaran tentang kemajuan keterampilan peserta didik dalam menguasai teknik tari, ritme, dan ekspresi emosional yang diperlukan. Pertemuan ini tidak hanya bertujuan untuk evaluasi, tetapi juga untuk memberikan umpan balik konstruktif yang berguna bagi peserta didik dalam memperbaiki keterampilan mereka. Peneliti menutup sesi

dengan pesan motivasi, mendorong peserta didik untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan menari mereka, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas penampilan mereka di masa depan.



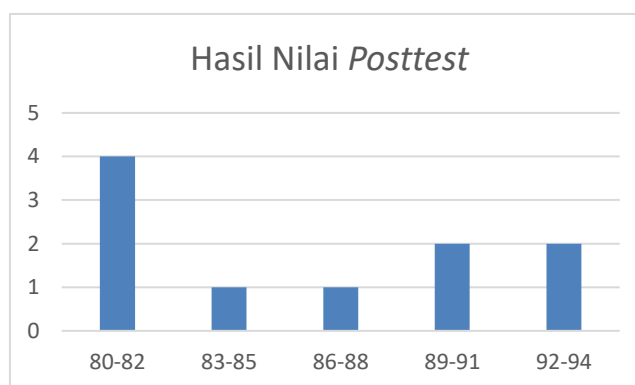
Gambar 7. *Posttest* Tari Kawung Anten
(Doc. Julianti, 2024)

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengolahan data hasil *posttest* untuk mendapatkan rincian nilai rata-rata pada setiap indikator utama dalam tari. Analisis data ini mengungkapkan bahwa pada indikator *wiraga*, yang merepresentasikan keindahan gerakan, peserta didik mencapai nilai rata-rata sebesar 86,4. Nilai ini menunjukkan bahwa para peserta didik mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam hal keluwesan dan estetika gerakan tari. Untuk indikator *wirama*, yang berkaitan erat dengan irama atau tempo dalam tarian, peserta didik berhasil memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,3. Hal ini mencerminkan kemampuan mereka dalam mengikuti tempo dan ritme dengan lebih baik, menunjukkan sinkronisasi yang lebih baik antara gerakan dan musik, serta kemampuan untuk menjaga konsistensi tempo sepanjang pertunjukan.

Sedangkan pada indikator *wirasa*, yang mencakup penghayatan dan ekspresi dalam menari, nilai rata-rata yang diperoleh juga mencapai 86,4. Ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya sekadar mengeksekusi gerakan, tetapi juga mampu menyampaikan emosi dan makna yang terkandung dalam tarian dengan lebih mendalam dan autentik.

3.3 Kemampuan Menari Peserta Didik Setelah Diterapkan Tari Kawung Anten.

Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 85,9, hasil *posttest* ini secara jelas mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketiga aspek utama tari tersebut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *drill* yang diterapkan tidak hanya membantu peserta didik dalam menguasai teknik tari secara teknis, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap ekspresi dan makna yang mendalam dari tari Kawung Anten.



Gambar 8. Diagram Hasil Nilai Posttest
(Doc. Julianti, 2024)

Berdasarkan analisis hasil *posttest* yang ditampilkan dalam diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik berada pada rentang 92 hingga 94. Ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mampu menguasai materi dan keterampilan tari dengan sangat baik, mencapai hampir kesempurnaan dalam penilaian. Di sisi lain, nilai terendah yang dicapai berada pada rentang 80 hingga 82, yang masih menunjukkan penguasaan yang memadai namun dengan ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek. Nilai rata-rata keseluruhan dari seluruh peserta didik tercatat sebesar 85,90, yang mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menari mereka secara keseluruhan setelah penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berhasil mencapai tingkat kompetensi yang baik dalam menari, dengan hasil yang memuaskan dalam aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Penerapan metode *drill* dalam Tari Kawung Anten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menari peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh [Fahrurrozi et al. \(2020\)](#) dan [Hidayati \(2020\)](#), yang menyatakan bahwa metode *drill* merupakan kegiatan yang melibatkan pengulangan gerakan secara terus-menerus dengan penuh kesungguhan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperkuat asosiasi gerakan dan menyempurnakan keterampilan hingga menjadi permanen. Dalam konteks pembelajaran Tari Kawung Anten, metode *drill* membantu peserta didik untuk menginternalisasi gerakan-gerakan tari yang kompleks dan sarat makna, sehingga gerakan tersebut dapat dilakukan dengan lebih tepat dan alami. Melalui pengulangan yang intensif, peserta didik tidak hanya sekadar menghafal gerakan, tetapi juga memahami makna yang terkandung di balik setiap gerakan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menari secara signifikan. Selain itu, gerakan tari menjadi lebih natural dan terpatrit dalam ingatan jangka panjang peserta didik.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Tari Kawung Anten memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan dan menginternalisasi materi secara menyeluruh. Metode ini tidak hanya meningkatkan teknik menari, tetapi juga memperkuat aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*, memungkinkan peserta didik untuk menampilkan tarian dengan lebih baik dan penuh percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *drill* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tari, dan ini dapat diadaptasi untuk berbagai jenis tarian di sanggar-sanggar lain. Dengan implementasi yang tepat, metode ini berpotensi memperbaiki metode pembelajaran tari

secara umum, mendukung pengembangan keterampilan tari yang lebih komprehensif dan mendalam di berbagai lingkungan pendidikan nonformal. Selain itu, keberhasilan metode ini di Sanggar Tari Mutiara dapat menjadi model bagi sanggar lain dalam menerapkan teknik serupa untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan tari di masa depan.

Setelah pengumpulan data yang diperoleh selama proses pembelajaran, peneliti kemudian melakukan analisis data untuk mengukur keberhasilan metode ini. Hasil dari analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menari peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai 85,9. Untuk memastikan keakuratan temuan ini, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji T.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>posttest</i>	.238	10	.115	.868	10	.094
<i>Pretest</i>	.212	10	.200*	.916	10	.329
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar 9. Hasil Uji Normalitas
(Sumber: SPSS 26)

Paired Samples Test										
Paired Differences								Significance		
95% Confidence Interval of the								One-	Two-	
Difference								Sided	Sided	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	p	p	
Pair 1	posttest - pretest	15.400	3.307	1.046	13.035	17.765	14.728	9	<,001	<,001

3.4 Pembahasan

Penelitian di Sanggar Mutiara Cimahi menunjukkan bahwa meskipun metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan teknis menari, pemahaman peserta didik terhadap tiga unsur utama tari—*wiraga* (gerakan), *wirama* (irama), dan *wirasa* (penghayatan)—masih memerlukan peningkatan. Kurangnya informasi mengenai sejarah, sinopsis, dan rias busana tarian, serta rendahnya kepercayaan diri dalam mengekspresikan emosi, mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam sangat diperlukan. Hasil *pretest* mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik hanya mencapai nilai 70,5, yang menegaskan kebutuhan akan metode yang lebih komprehensif dalam mengajarkan tarian untuk mencapai keindahan dan makna yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian menggunakan metode *drill* yang difokuskan pada peningkatan aspek *wirasa* dalam menari di Sanggar Mutiara Cimahi. Setelah mengidentifikasi kekurangan dalam pemahaman unsur *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* pada tahap *pretest*, peneliti menyusun enam pertemuan pembelajaran yang mencakup pengajaran mendalam, latihan teknik, dan evaluasi secara terstruktur. Pendekatan yang menggabungkan pengetahuan sejarah, teknik gerakan, serta ekspresi dalam tari Kawung Anten ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik secara signifikan, terutama dalam hal penjiwaan tarian. Ini menunjukkan bahwa pengajaran yang lebih menyeluruh membantu peserta didik memahami dan mengapresiasi makna di balik setiap gerakan.

Metode *drill* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menari peserta didik pada tari Kawung Anten, sebagaimana terlihat dari peningkatan signifikan nilai rata-rata dari 70,5 pada *pretest* menjadi 85,9 pada *posttest*. Penilaian setelah pelaksanaan *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik mencapai rata-rata nilai 86,4 untuk *wiraga*, 86,3 untuk *wirama*, dan 86,4 untuk *wirasa*. Hasil ini menandakan bahwa metode *drill* mampu mengatasi tantangan awal dan meningkatkan keterampilan menari peserta didik dalam aspek teknis dan emosional. Efektivitas metode ini juga dibuktikan oleh hasil uji T dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang mendukung peningkatan yang dicapai sebagai hasil dari metode pembelajaran ini.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *drill* saja tidak cukup untuk mencapai pemahaman penuh tentang tari tradisional seperti Kawung Anten. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik yang mencakup aspek budaya dan emosional tarian, agar peserta didik tidak hanya menguasai teknik, tetapi juga mampu menjiwai dan memahami makna di balik setiap gerakan. Dalam konteks ini, penambahan materi pembelajaran tentang sejarah dan budaya tari, serta latihan yang berfokus pada ekspresi dan emosi, sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran tari di sanggar-sanggar lainnya. Penerapan metode *drill*, ketika dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi, dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek teknis maupun emosional. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran tari tradisional harus memperhatikan keseimbangan antara penguasaan teknik dan pemahaman budaya, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan seni tari.

4 CONCLUSION

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental One Group *Pretest-Posttest* untuk menguji efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menari di Sanggar Tari Mutiara Cimahi. Melalui enam pertemuan yang mencakup *pretest*, pembelajaran, dan *posttest*, penelitian menilai aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menari peserta didik, dengan nilai rata-rata meningkat dari 70,5 menjadi 85,9. Uji T mengonfirmasi efektivitas metode *drill*. Penelitian ini membuktikan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan tari dan mendukung pelestarian budaya tradisional, serta menjadi landasan pengembangan metode pembelajaran tari yang lebih baik di masa depan.

5 AUTHORES'NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

6 REFERENCES

- Agita Isnawaty Aprilyan (2015). Skripsi: *Tari Kawung Anten Karya Gugum Gumbira*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adinda, Dinda. (2015). *Citra Perempuan Sunda Dalam Tari Kawung Anten Karya Gugum Gumbira*. (skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Asgita Resty Wulandari (2017) *Tari Golek Asmarandana Kenya Tinembe Perspektif Wiraga, Wirama, Dan Wirasa*. (skripsi). Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 133.
- Aprilianty, T. S., Kasmahidayat, Y., & Badaruddin, S. (2024). *TARI TOKECANG SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13 (2), 196.
- Ayo Sunaryo, (2020) *Dasar Dasar Koreografi*.
- Gusti Ayu Putu Vidiadara, (2017) *Modifikasi Tata Rias Wajah Panggung Penari Pada Tari Bedhaya Kethawang Ditinjau Dari Unsur Tradisional* (jurnal). Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayati, Aini N (2023) *Kreativitas Sanggar Tari Mutiara Cimahi dalam Tari Pancasari* (jurnal). Universitas Pendidikan Indonesia
- Kurniati, F, (2019) *Pendekatan Intertekstual Pada Tari Jaipongan Wangsit Untuk Penguatan Kompetensi Kepenarian Di Sanggar Dapur Seni Fitria Cimahi* (tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniati, F., Taryana, T., & Badaruddin, S. (2023) *PEMBELAJARAN TARI RAKYAT BAGI MAHASISWA ASING*. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(03), 528-536.
- Muhamad Caesar Jumantri & Trianti Nugraheni (2020) *Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro* (Jurnal Seni dan Budaya) Universitas Pendidikan Indonesia
- Nisa, E. H., Sunaryo, A., & Badaruddin, S. (2023). *MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK*

MENINGKATKAN KETERTARIKAN SISWA TERHADAP EKSRAKURIKULER SENI TARI. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 4(2), 333-343.

Soraya, S. K., Samingan, S., & Roe, Y. T. (2022). CUT NYAK DIEN: Ratu Perang Aceh Dalam Melawan Pemerintah Kolonial Belanda Tahun 1878-1908. *Sajaratun: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), hlm. 55-68.

Setyanto, A. E. (2013). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>

Shinda Regina, (2020) Estetika Tari Jaipongan Kawung Anten Karya Gugum Gumbira (journal) Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI Bandung)

Suharsimi Arikunto (2006) dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* hlm. 65.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta